

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT GURU DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI
DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

Ayuk Kusumastuti, Sudyanto, Dini Octoria*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

ayuk.kusumastuti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar kelas akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta diketahui melalui tiga aspek pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kesulitan perencanaan pembelajaran adalah menyusun RPP sesuai dengan komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013, mengembangkan silabus dan komponen penyusun RPP Kurikulum 2013, memahami Kurikulum 2013 secara luas. Kesulitan pelaksanaan pembelajaran adalah membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, penguasaan media pembelajaran berteknologi, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik, memahami pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran, kesulitan dalam mencari, memilih dan mengolah materi pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Kesulitan penilaian pembelajaran adalah melaksanakan penilaian sikap yang dilakukan oleh peserta didik dan penilaian sikap antar teman sejawat oleh peserta didik, membuat deskripsi penilaian untuk aspek penilaian dan setiap peserta didik. Faktor - faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta diketahui dari kesulitan yang dialami guru pada tiga aspek pembelajaran tersebut. Faktor penghambat perencanaan pembelajaran adalah belum ada format pasti untuk menyusun RPP, guru memiliki pemahaman yang kurang tentang konsep, isi dan komponen Kurikulum 2013, belum meratanya diklat Kurikulum 2013 terhadap guru-guru produktif akuntansi. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik, guru memiliki penguasaan teknologi yang kurang, guru masih memiliki pemahaman yang kurang pada pendekatan saintifik, diklat atau pelatihan terkait pendekatan saintifik untuk guru produktif masih belum merata, buku paket atau buku kerja guru Kurikulum 2013 belum ada. Faktor penghambat penilaian pembelajaran yaitu format penilaian yang rumit dan banyak, menyita banyak waktu dan guru masih bingung dalam membuat deskripsi penilaian.

Kata kunci : kesulitan guru, faktor penghambat, Kurikulum 2013

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate the difficulties encountered by the teachers in implementing the 2013 curriculum on Accounting learning at State Vocational High School 3 of Surakarta; and the factors which cause the teachers to experience difficulties in implementing the 2013 curriculum on Accounting learning at State Vocational High School 3 of Surakarta.

This research used the descriptive qualitative research method. Its subjects were the teachers who teach accounting at State Vocational High School 3 of Surakarta. The data of research were collected through in-depth interview, observation, and documentation. They were validated by using the triangulation method and analyzed by using interactive model of analysis.

The results of this research are as follows: The difficulties encountered by the teachers in implementing the 2013 curriculum on Accounting learning at State Vocational High School 3 of Surakarta are known through three aspects of learning, namely: learning planning, learning implementation, and learning assessment. The learning planning includes the difficulties in; arranging the lesson plans in accordance with the components and systematics of the lesson plans of the 2013 curriculum; developing the syllabus and the components of the lesson plans of the 2013 curriculum; and understanding the 2013 curriculum thoroughly. The learning implementation difficulties encompass the difficulties in; making the students active during the learning process; mastering the technological learning media; using the learning methods in accordance with scientific approaches; understanding the scientific approaches on the learning implementation; and searching, choosing, and processing the learning materials according to the 2013 curriculum. The learning assessment difficulties encompass the difficulties in; implementing the attitude assessment to the students and attitude assessment conducted by the students to their peers; making assessment description for each student and for assessment aspect. The factors which cause the teachers to experience difficulties in implementing the 2013 curriculum on Accounting learning at State Vocational High School 3 of Surakarta are known from those difficulties found in the three aspects of learning. The inhibiting factors to the learning planning include: the absence of certain formats to arrange the lesson plans; the teachers' low understanding of the concepts, contents, and components of the 2013 curriculum, and the uneven distribution of education and training of the 2013 curriculum to the productive Accounting teachers. The inhibiting factors of learning implementation include the following: the teachers have not applied yet the learning models in accordance with scientific approaches; the teachers have less mastery of technology; the teachers still lack understanding on the scientific approaches; the education and training of scientific approaches have not been evenly implemented; the textbooks and the teacher's workbooks are unavailable. The inhibiting factors of learning assessment encompass the following: the assessment format is complicated and abundant, the assessment wastes much time, and the teachers are still confused in making a description of the assessment.

Keywords: Teachers' difficulties, inhibiting factors, 2013 curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan inovasi dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004. Fokus pengembangan kurikulum dilakukan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara konseptual. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan mampu

meningkatkan kualitas lulusan, menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Tujuan dan harapan pengembangan kurikulum tersebut dapat menjelaskan bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pada proses pendidikan. Kurikulum merupakan jantung dalam pendidikan yang akan menentukan jenis dan kualitas pengetahuan serta pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, tinggi

rendahnya kualitas pendidikan sangat ditentukan dengan adanya kurikulum yang baik. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bersifat dinamis, selalu dikaji dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk menyukseskan proses pendidikan, kurikulum yang baik saja masih belum cukup. Dibutuhkan peran dari komponen pendidikan yang lain sebagai pelaksana kurikulum yaitu guru. Guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kurikulum, karena guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pendidikan dengan peserta didik di kelas. Peran guru ini, menuntut guru memiliki kompetensi dan pemahaman mengenai kurikulum. Demikian pula dalam implementasi Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mampu melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik, mampu mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik melalui pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah dan mampu berperan aktif sebagai motivator sekaligus fasilitator pembelajaran yang mengarahkan peserta didik menjadi pusat dari proses belajar tersebut dengan harapan proses perubahan pendidikan ini berjalan dengan lancar dan tujuan utama pendidikan dalam Kurikulum 2013 dapat tercapai.

Setiap guru mengemban tanggungjawab secara aktif dalam proses pendidikan baik sebagai pengembang kurikulum maupun sebagai pelaksana kurikulum. Sebagai pelaksana kurikulum seharusnya guru dapat melaksanakan

kurikulum dengan baik, karena dengan melaksanakan Kurikulum 2013 secara tepat akan menghasilkan proses belajar yang lebih baik yaitu suasana belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan berpusat pada peserta didik. Sebaliknya jika guru tidak dapat melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik akibatnya adalah peserta didik akan memiliki kemampuan yang kurang berkembang karena proses belajar mengajar masih terpusat pada guru sebagai segala sumber pengetahuan.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan yang merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pendidikan, oleh karena itu keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh guru. Pada akhirnya kunci keberhasilan Kurikulum 2013 bergantung pada inovasi dan peran aktif guru di setiap satuan pendidikan. Demikian pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, sebaik-baiknya kurikulum jika tidak didukung dengan guru yang berkompotensi tinggi maka proses pendidikan tidak akan tercapai.

Pro dan kontra pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah sejak awal menjadi perdebatan khususnya berkaitan dengan kemampuan dan kesiapan guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hartini Retnaningsih (2012) tentang "Masalah Kurikulum Baru 2013", menjelaskan bahwa masalah yang akan muncul pada implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah pada guru, terutama pada kemampuan guru dan pelatihan guru sebelum pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kemampuan guru yang tidak seragam, memungkinkan tidak semua guru dapat melaksanakan Kurikulum 2013. Terlaksananya Kurikulum 2013 dengan baik memerlukan persiapan yang matang, terutama persiapan pada guru. Strategi pemerintah untuk mempersiapkan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 mulai dari sosialisasi, pelatihan, training, pendampingan dan evaluasi telah dilaksanakan dengan harapan guru mampu melaksanakan kurikulum baru ini dengan baik. Walaupun berbagai strategi telah dibuat dan dilaksanakan, tetapi bukan persoalan yang mudah mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan Kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama mengubah pola pikir guru yang dari awalnya hanya bertugas mengajar menjadi mengarahkan peserta didik untuk aktif, produktif, kreatif, dan berfikir kritis.

Suatu fenomena menunjukkan, masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik. Penelitian oleh Faridah Alawiyah (2013) tentang "Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru" menjelaskan bahwa terdapat kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 diantaranya adalah (1) guru belum siap dan sulit dalam mengubah pola pikirnya (2) guru dalam beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajarnya (3) minimnya mengenai pedoman dan sosialisasi kurikulum 2012 (4) isi buku tidak sesuai. Hal tersebut juga ditunjukkan pada salah satu satuan pendidikan di kota Surakarta yang menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil awal observasi di SMK Negeri

3, diketahui bahwa guru mata pelajaran produktif akuntansi mungkin masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akuntansi.

Hasil rekam proses pembelajaran di kelas X Akuntansi, diketahui guru mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan-kesulitan guru pada proses pembelajaran dapat diketahui melalui tiga kegiatan dalam pembelajaran yaitu dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

Pertama pada pembuatan perencanaan pembelajaran/ RPP, guru kesulitan dalam mengembangkan silabus untuk merencanakan pembelajaran. Kedua pada pelaksanaan pembelajaran, guru kesulitan dalam membuat siswa aktif, guru masih kesulitan menerapkan Scientific Approach dalam kegiatan belajar mengajar dan perubahan proses pembelajaran dari Teacher Centered ke Student Centered. Kendala ketiga pada kegiatan penilaian pembelajaran, adalah proses penilaian yang dianggap rumit sehingga banyak guru yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013.

Hasil observasi kelas diketahui guru masih kesulitan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pada proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah menguasai dengan baik, tetapi untuk membuat aktif peserta didik masih sangat kurang. Guru cenderung menjadi pusat pembelajaran dan kelas lebih didominasi oleh guru, peserta didik hanya menerima apa yang diberikan

guru tanpa adanya umpan balik lagi dari peserta didik untuk berpendapat. Selain itu metode mengajar yang digunakan cenderung konvensional, guru menulis catatan di papan tulis dan kurang memanfaatkan media yang sudah tersedia seperti LCD yang ada di kelas. Hal ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dan empat elemen perubahan standar pendidikan nasional yang menekankan peningkatan dan keseimbangan pada soft skills dan hard skills peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Hasil awal wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa guru masih memiliki kesulitan dalam hal administrasi seperti pembuatan RPP, dan memahami silabus. Kesulitan lain adalah tentang proses penilaian Kurikulum 2013 yang dianggap sangat rumit dan menyita banyak waktu. Guru mengaku sangat kesulitan dalam menerapkan proses penilaian yang meliputi beberapa aspek yaitu, kognitif, sikap dan keterampilan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami guru tersebut menjelaskan bahwa guru belum siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Sesuai dengan penelitian yang berjudul "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013" yang dilaksanakan oleh Faridah Alawiyah (2014) peneliti muda studi Pendidikan pada Bidang Kesejahteraan Sosial, di Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, dan Informasi (P3DI) Setjen DPR-RI dinyatakan bahwa masalah besar dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah

pada kesiapan guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan pemegang peranan penting dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Mengingat gurulah yang bertemu dan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Walaupun pemerintah sudah mempersiapkan berbagai macam program untuk meningkatkan kesiapan guru, tetap saja tidak semua guru mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik karena kompetensi yang dimilikinya belum memadai.

Keadaan yang seperti ini tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan berakibat buruk bagi proses pendidikan di Indonesia dan harus segera diatasi, dengan cara mencari faktor-faktor penghambatnya. Seharusnya guru dapat melaksanakan kurikulum dengan baik, tapi kenyataannya guru tidak dapat melaksanakan kurikulum dengan baik, sehingga terdapat nilai kekurangan. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 merupakan indikasi kesulitan yang disebabkan adanya faktor penghambat oleh karena itu perlu dicari faktor penghambat tersebut.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif

akademik, dan partisipasi warga sekolah. Kurikulum 2013 telah diterapkan di SMK Negeri 3 Surakarta sejak tiga semester mulai pada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini berfokus pada guru mata pelajaran produktif akuntansi kelas X yang terdiri atas mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis, pengantar administrasi perkantoran, pengantar akuntansi dan keuangan, simulasi digital, etika profesi, dasar-dasar perbankan, aplikasi pengolahan angka. Mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi penting bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagi dunia kerja/industri.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta? (2) Apakah faktor-faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data

dalam penelitian ini diperoleh dari informan, tempat, peristiwa, dan dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas X mata pelajaran produktif akuntansi. Tempat dan peristiwa adalah ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan lingkungan sekolah. Dokumen adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Otobiografi guru, dan catatan-catatan lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*/sampel bertujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan dengan pengamatan guru yang sedang mengajar dan pengamatan pada dokumen yang dimiliki guru seperti silabus dan RPP. Wawancara dilakukan dengan seuruh guru yang mengajar di kelas X mata pelajaran produktif akuntansi. Uji validitas penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan kelas, data hasil pengamatan dokumen, dan data hasil wawancara dengan guru.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai implementasi Kurikulum 2013 oleh guru yang mengajar kelas X mata pelajaran produktif akuntansi secara terus menerus hingga data menjadi jenuh. Tahap-tahap analisis data dilakukan dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada tema yaitu mencari

faktor-faktor penghambat guru dalam implementasi Kurikulum 2013, selanjutnya data disajikan dalam berbagai bentuk baik tabel, grafik dan naratif. Data yang sudah tersusun dan mudah dipahami kemudian ditarik sebuah kesimpulan dan di verifikasi. Prosedur penelitian terdiri dari (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta.

1. Kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi dapat diketahui dari 3 aspek pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian/ evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP yang baik dan sesuai dengan kurikulum. RPP yang baik adalah RPP yang memiliki komponen penyusun lengkap dan sistematis sehingga mampu mewakili setiap kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada bagian Pedoman Umum Pembelajaran, Komponen RPP Kurikulum 2013 terdiri dari: identitas satuan pendidikan, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (rincian dari materi pokok), metode pembelajaran (rincian dari kegiatan pembelajaran), media pembelajaran, alat/bahan pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran/skenario pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan rancangan penilaian autentik.

Menyusun RPP lengkap sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 berarti memiliki komponen-komponen seperti yang tersebut di atas. Guru mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta sudah menyusun RPP Kurikulum 2013 sesuai dengan arahan dari wakil kepala sekolah kurikulum, guru adaptif dan produktif yang telah mengikuti diklat pelatihan Kurikulum 2013, dan guru-guru mata pelajaran produktif akuntansi dari sekolah lain. Namun, diketahui bahwa guru memiliki bentuk RPP yang tidak seragam dan mayoritas guru memiliki komponen penyusun RPP yang tidak lengkap sesuai dengan Kurikulum 2013 karena belum ada format yang pasti terkait susunan RPP sehingga format masih sering berubah-ubah.

Hasil observasi dokumen RPP guru, komponen penyusun RPP guru terdiri dari identitas satuan pendidikan, kompetensi inti (KI), kompetensi

dasar (KD) dan indikator, materi pembelajaran (rincian dari materi pokok), media pembelajaran, alat/bahan pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran/skenario pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan rancangan penilaian autentik. Diketahui komponen RPP guru belum sesuai dengan komponen RPP Kurikulum 2013 karena terdapat komponen penyusun yang tidak dicantumkan yaitu tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang tidak dicantumkan dalam RPP menunjukkan guru belum merumuskan tujuan dan metode pembelajaran secara jelas pada saat perencanaan pembelajaran.

Selain kedua hal tersebut, diketahui guru masih kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran Kurikulum 2013 dan belum memahami secara utuh *Scientific Approach/ 6M*. Dilihat dari dokumen RPP dan wawancara, guru sudah mencantumkan media pembelajaran, namun media yang sering digunakan kurang relevan dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Guru masih sering menggunakan media yang belum berbasis teknologi dan internet dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa guru belum menentukan media sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013.

Memahami *Scientific Approach* pada perencanaan pembelajaran berarti guru mampu dalam mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pendekatan ilmiah. Guru di SMK N 3 Surakarta sudah menyusun

kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah terlihat dari rancangan pembelajaran yang dibuat, tetapi untuk pemahaman tentang pendekatan saintifik beberapa guru masih kurang sehingga ada beberapa guru yang kesulitan dalam merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan 6M. Guru yang belum mengikuti diklat/pelatihan Kurikulum 2013 memiliki pemahaman yang masih kurang. Guru mengaku sedikit mengalami kesulitan dalam menghubungkan dan menyesuaikan Kompetensi Dasar mata pelajarannya dengan kegiatan 6M pada pendekatan saintifik.

Belum merumuskan secara jelas tujuan dan metode pembelajaran, belum menentukan media pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran Kurikulum 2013, serta belum memahami pendekatan saintifik/6M berarti guru belum mampu mengembangkan silabus dan komponen RPP Kurikulum 2013 dengan baik. menunjukkan bahwa guru masih memiliki pemahaman yang kurang tentang konsep, isi dan komponen Kurikulum 2013. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 hanya secara garis besarnya saja, yaitu pada penerapan lebih mengutamakan keaktifan peserta didiknya dan guru sebagai fasilitator saja, sedangkan untuk pemahaman Kurikulum 2013 secara lengkap belum diketahui oleh kebanyakan guru.

Jadi kesulitan dalam perencanaan yang dihadapi guru adalah 1) menyusun RPP sesuai dengan komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013, 2) mengembangkan silabus dan komponen

penyusun RPP Kurikulum 2013, 3) memahami Kurikulum 2013 secara luas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum 2013 banyak menemui permasalahan khususnya kesulitan yang dihadapi guru pada saat penerapan di lapangan. Kesulitan-kesulitan yang ditemui guru mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta misalnya dalam hal menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik masih kurang baik, guru belum menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan ilmiah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Media pendidikan adalah segala sarana/bentuk komunikasi nonpersonal yang data dijadikan sebagai wadah dari informasi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik serta dapat menarik minat serta perhatian, sehingga tujuan dari pada belajar dapat tercapai dengan baik (Hosnan, 2014: 111). Media merupakan alat komunikasi guru yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik untuk memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Perkembangan jaman saat ini menuntut setiap orang untuk menggunakan media komunikasi berbasis teknologi dalam menyampaikan sebuah pesan, demikian pula dalam pendidikan media yang paling baru adalah media yang sesuai digunakan untuk pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa, "Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan

untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran" (2007:107). Teknologi membantu guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dan efektif. Penggunaan teknologi juga dapat merubah suasana kelas menjadi menyenangkan dan hidup. Prakteknya guru di SMK Negeri 3 Surakarta hanya menggunakan media yang bersifat konvensional yang digunakan oleh guru sendiri tanpa melibatkan peserta didik. Media yang digunakan antara lain seperti buku LKS, white board, dan spidol yang kurang menarik perhatian peserta didik.

Media interaktif yang sesuai dengan pendekatan ilmiah seperti: video visual, slide *PowerPoint*, audio, LCD, komputer dan internet, lebih sering digunakan oleh guru yang memang mata pelajarannya mengharuskan menggunakan perangkat komputer dan internet seperti mata pelajaran Pengolahan Angka dan Simulasi Digital, sedangkan untuk guru mata pelajaran lain masih jarang menggunakan media interaktif dan alat yang berbasis teknologi serta internet dikarenakan kesulitan dalam penguasaan media dan alat tersebut. Hasilnya pembelajaran yang seharusnya menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif belum tercipta, hal ini juga membuktikan bahwa guru masih kurang dalam mengambil keputusan transaksional sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang diampu.

Kemudian dalam hal membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep pendekatan ilmiah/saintifik. Guru masih kurang mampu dalam

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif karena guru belum paham tentang pendekatan saintifik dan guru belum menerapkan pendekatan saintifik, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Kurikulum 2013. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, maka penerapannya adalah satu kesatuan agar hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaannya rancangan pembelajaran/RPP beberapa guru tidak mencantumkan model dan metode pembelajaran. Demikian dapat diketahui bahwa guru belum memahami secara jelas model pembelajaran yang digunakannya. Pelaksanaan di lapangan guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi yang jika disesuaikan dengan langkah-langkah model diskusi pada pembelajaran Kurikulum 2013 masih kurang sesuai. Metode diskusi merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik permasalahan sebagai *starting point* dalam belajar, permasalahan yang diangkat adalah permasalahan nyata (Rusman, 2010:232), sedangkan langkah-langkah diskusi yang dilaksanakan oleh guru belum berdasarkan untuk pemecahan masalah nyata. Peserta didik hanya diajak guru untuk mencari informasi terkait sub bab atau materi yang akan diajarkan oleh peserta didik, seperti pada model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasilnya diskusi tidak berjalan dengan menarik, peserta didik banyak yang kurang fokus pada kelompoknya dan pada

saat presentasi peserta didik cenderung kurang aktif.

Pembelajaran diskusi sering digunakan oleh guru yang pada akhirnya menciptakan suasana yang membosankan bagi peserta didik karena tidak ada variasi lain dari guru yang membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan aktif. Guru masih kurang mampu dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenali, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, karena guru juga masih belum memahami dengan baik tentang pendekatan saintifik.

Selanjutnya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif guru masih mengalami kesulitan. Banyaknya materi pelajaran baru dan bahan ajar yang terbatas menjadi penyebab guru sulit dalam memilih dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Guru selama ini mengatasi buku ajar yang tidak tersedia dengan membuat materi sendiri disesuaikan dengan mata pelajaran dan silabus. Kesulitannya adalah mencari dan memilah-milah materi yang sesuai dengan silabus dari berbagai sumber belajar dan waktu yang terbatas untuk pembuatan materi ajar. Guru masih kesulitan dalam mencari dan menyiapkan materi ajar dikarenakan belum ada buku pelajaran Kurikulum 2013 sehingga guru harus memilih dan mengolah materi sendiri yang membutuhkan banyak waktu dalam penyusunannya, sedangkan materi tersebut harus segera disampaikan kepada peserta didik.

Jadi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi guru adalah 1)

membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, 2) penguasaan media pembelajaran berteknologi, 3) menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. 4) memahami pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran, 5) kesulitan dalam mencari, memilih dan mengolah materi pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

c. Penilaian Pembelajaran

Hasil observasi dan hasil wawancara ditemukan bahwa guru merasa kesulitan dengan proses penilaian dalam Kurikulum 2013 yang meliputi 3 aspek tersebut karena format penilaian yang rumit dan banyak. Dalam perencanaan guru sudah menyusun dengan baik. Namun penilaian tersebut belum dilaksanakan guru secara keseluruhan. Penilaian yang belum dilaksanakan adalah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dan penilaian sikap antar teman sejawat peserta didik karena kendala waktu yang terbatas pada saat proses pembelajaran. Selain itu adalah kesulitan guru pada saat membuat deskripsi penilaian pada setiap aspek penilaian, karena yang dideskripsikan adalah ketiga aspek penilaian pada setiap peserta didik. Selain banyak aspek dan jumlah peserta didik yang harus dinilai guru merasa kesulitan karena waktu penilaian yang terbatas.

Jadi kesulitan dalam penilaian pembelajaran yang dihadapi guru adalah 1) melaksanakan penilaian sikap yang dilakukan oleh peserta didik dan penilaian sikap antar teman sejawat oleh peserta didik, 2) membuat deskripsi penilaian untuk aspek penilaian dan setiap peserta didik.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta.

Faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi dapat dianalisis dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru pada saat guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran di kelas, dan melaksanakan penilaian di kelas. Berikut adalah faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi guru:

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam menyusun RPP sesuai dengan komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013, karena bentuk/format RPP yang dimiliki oleh guru tidak lengkap dan berbeda-beda. Faktor yang menyebabkan adalah sering berubah-ubahnya sistematika dan komponen penyusun RPP. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada format yang pasti yang digunakan sebagai pedoman guru dalam menyusun RPP.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada bagian Pedoman Umum Pembelajaran sebenarnya sudah mengatur dan memuat tentang Komponen dan Sistematika RPP Kurikulum 2013, sehingga seharusnya tidak menjadi masalah jika belum ada format penyusunan RPP tertulis yang menyatakan sebagai pedoman pasti. Namun karena kurangnya

pemahaman guru secara menyeluruh guru tidak mengetahui tentang peraturan tersebut.

2) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam mengembangkan silabus dan komponen penyusun RPP Kurikulum 2013, karena guru belum mampu merumuskan secara jelas tujuan dan metode pembelajaran, belum menentukan media pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran Kurikulum 2013, serta belum memahami pendekatan saintifik/6M berarti guru belum mampu mengembangkan silabus dan komponen RPP Kurikulum 2013 dengan baik. Faktor yang menyebabkan adalah bahwa guru memiliki pemahaman yang kurang tentang konsep, isi dan komponen Kurikulum 2013.

3) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam memahami Kurikulum 2013 secara luas, karena guru hanya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang Kurikulum 2013. Guru hanya mengetahui sebatas penerapannya mengutamakan keaktifan peserta didik pada pembelajaran dan guru hanya sebatas fasilitator, tetapi untuk isi, konsep dan komponen Kurikulum 2013 guru masih belum paham. Guru dalam menyusun RPP hanya mengikuti arahan langsung dari wakil kepala sekolah kurikulum dan guru yang sudah mendapat diklat atau pelatihan. Demikian faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam memahami Kurikulum 2013 adalah belum meratanya diklat atau pelatihan tentang Kurikulum 2013 terhadap guru-guru produktif akuntansi, sehingga wawasan guru masih sangat terbatas tentang Kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah karena guru kurang mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif. Guru kurang dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Faktor yang menyebabkan adalah guru belum mampu menerapkan model pembelajaran Kurikulum 2013 yang sesuai dengan pendekatan saintifik, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan cenderung membuat peserta didik bosan.

2) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 karena beberapa guru masih nyaman menggunakan media yang bersifat konvensional dan media cetak seperti LKS dan Modul dalam menyampaikan pembelajaran. Faktor yang menyebabkan adalah karena guru-guru tersebut memiliki penguasaan teknologi yang kurang.

3) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik karena guru masih memiliki pemahaman yang kurang pada pendekatan saintifik, sehingga metode yang digunakan malah kurang variatif pada pelaksanaannya dan kurang sesuai dengan model pembelajaran Kurikulum 2013.

4) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam memahami pendekatan saintifik pada pembelajaran karena diklat atau pelatihan untuk guru produktif masih belum merata, sehingga sebagian besar guru masih memiliki pengetahuan yang sedikit terkait pendekatan saintifik pada pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

5) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam mencari, memilih dan mengolah materi pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 karena banyaknya mata pelajaran dan materi baru pada mata pelajaran produktif akuntansi, sehingga guru harus mencari dan membuat sendiri materi ajar dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013. Faktor pengahambatnya adalah waktu yang terbatas sedangkan materi banyak dan harus segera disampaikan kepada peserta didik, selain itu karena buku paket atau buku kerja guru Kurikulum 2013 belum ada.

c. Penilaian Pembelajaran

1) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap yang dilakukan oleh peserta didik dan penilaian sikap antar teman sejawat oleh peserta didik karena penilaian memiliki format yang rumit dan banyak jika dilaksanakan akan memerlukan banyak waktu, sedangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran sangat terbatas.

2) Guru di SMK Negeri 3 Surakarta kesulitan dalam membuat deskripsi penilaian untuk aspek penilaian dan setiap peserta didik karena untuk membuat deskripsi penilaian menyita banyak waktu dan guru juga membuat deskripsi untuk tiga

aspek pada setiap individu peserta didik bukanlah hal yang mudah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang dilakukan, berikut ini kesimpulan faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta:

1. Kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta.

a. Perencanaan Pembelajaran

1) menyusun RPP sesuai dengan komponen dan sistematika RPP kurikulum 2013, 2) mengembangkan silabus dan komponen penyusun RPP kurikulum 2013, 3) memahami kurikulum 2013 secara luas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, 2) penguasaan media pembelajaran berteknologi, 3) menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. 4) memahami pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran, 5) kesulitan dalam mencari, memilih dan mengolah materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

c. Penilaian Pembelajaran

1) melaksanakan penilaian sikap yang dilakukan oleh peserta didik dan penilaian sikap antar teman sejawat oleh peserta didik, 2) membuat deskripsi penilaian untuk aspek penilaian dan setiap peserta didik.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta.

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Belum ada format yang pasti yang digunakan sebagai pedoman guru dalam menyusun RPP. 2) Guru memiliki pemahaman yang kurang tentang konsep, isi dan komponen kurikulum 2013. 3) Belum meratanya diklat atau pelatihan tentang kurikulum 2013 terhadap guru-guru produktif akuntansi, sehingga wawasan guru masih sangat terbatas tentang kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Guru belum mampu menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 yang sesuai dengan pendekatan saintifik, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan cenderung membuat peserta didik bosan. 2) Guru memiliki penguasaan teknologi yang kurang. 3) Guru masih memiliki pemahaman yang kurang pada pendekatan saintifik, sehingga metode yang digunakan malah kurang variatif pada pelaksanaannya dan kurang sesuai dengan model pembelajaran kurikulum 2013. 4) Diklat atau pelatihan terkait pendekatan saintifik untuk guru produktif masih belum merata, sehingga sebagian besar guru masih memiliki pengetahuan yang sedikit terkait pendekatan saintifik pada pembelajaran dengan kurikulum 2013. 5) Waktu pembelajaran yang terbatas sedangkan materi yang harus dibuat banyak dan harus segera disampaikan kepada peserta didik, selain itu karena buku paket atau buku kerja guru kurikulum 2013 belum ada.

c. Penilaian Pembelajaran

1) Penilaian kurikulum 2013 memiliki format yang rumit dan banyak, sedangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran sangat terbatas. 2) Menyita banyak waktu dan guru masih bingung dalam membuat deskripsi penilaian untuk tiga aspek pada setiap individu peserta didik bukanlah hal yang mudah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I, Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Akuntansi FKIP UNS atas bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 2013. *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*. Jurnal Pengkajian (P3D1), Vol. V, No. 19. Setjen DPR RI Jakarta. Diperoleh pada tanggal 17 April 2015 dari https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwia2uf78ovLAhUNj44KHTu_B1QQFggZMAA&url=http%3A%2F%2Fberkas.dpr.go.id%2Fpengkajian%2Ffiles%2Finfo_singkat%2Finfo%2520Singkat-V-19-IP3DI-Oktober-2013-56.pdf&usq=AFOjCNGBiGS0Y1SOMMHO9tRZWGOl0Y4hVQ&sig2=CndRrwWwun_9z9Mns0mNPw&bvm=bv.114733917.d.c2E.
- Alawiyah, Faridah. 2014. *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Pengkajian (P3D1), Vol. V, No. 19. Setjen DPR RI Jakarta. Diperoleh pada tanggal 17 April 2015 dari

- http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-15-I-P3DI-Agustus-2014-56.pdf.
- Bugin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhan Nurgiyantoro. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Dimiyati, Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud, 2013. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah tentang Petunjuk Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum Tahun 2013. Jakarta.
- Kemendikbud, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Kemendikbud, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta.
- Kemendikbud, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- M. Drajat dan R. Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Retnaningsih, Hartini. 2012. *Masalah Kurikulum Baru 2013*. Jurnal Pengkajian (P3D1), Vol. IV, No. 24. Setjen DPR RI. Jakarta. Diperoleh pada tanggal 17 April 2015 dari http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-24-II-P3DI-Desember-2012-10.pdf.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*, Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Soemarso, S.R.. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Weygandt, Kieso, Kimmel. 2007. *Accounting Principles: Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, 14 Maret 2016

Pembimbing I



Dr. Sudyanto, M.Pd

NIP. 195702171981091001

Pembimbing II



Dini Octoria, S.Pd, M.Pd

NIP. 1984100620130201